

Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Efektivitas Finger Hold Relaxation Dan Hand Massage Dengan Minyak Terapi Terhadap Intesitas Nyeri Pada Pasien Post Apendektomi Di Ruang Dahlia RSUD Dr. T.C Hillers Maumere

Bernada Silvana Yohanista , Fransiska Ronalia

Universitas Nusa Nipa

Email : mariayohanista@gmail.com

Abstract: *Unhealthy eating patterns can cause appendicitis and appendicitis can occur at any age, the way to overcome this is by carrying out surgery or an appendectomy. The consequences of this surgery can cause pain. One way to reduce pain is by using finger hold relaxation and hand massage techniques. The aim of this case study is to determine the reduction in pain scale in post-appendectomy patients after finger hold relaxation and hand massage therapy. The method used in this case study is case study design with a nursing care process approach. The subjects in this case study were 2 patients, obtained from inclusion and exclusion criteria, data collection using the Numerical Rating Scale (NRS). The results of the case study show that the average pain level of the two patients after being given finger hold relaxation and hand massage therapy intervention for 2 days experienced a change from moderate pain to mild pain. The conclusion of this case study shows that there were changes that occurred after the finger hold relaxation therapy intervention and hand massage using therapeutic oil were given to the two patients and they experienced a decrease in the pain scale.*

Keywords: *Finger Hold Relaxation, Hand Massage, Acute Pain, Appendicitis*

Abstrak: Pola makan yang tidak sehat dapat menyebabkan terjadinya apendiksitis dan apendicitis ini bisa terjadi pada setiap usia, cara untuk mengatasinya adalah dengan melakukan proses pembedahan atau *Apendiktomi*. Akibat dari pembedahan ini dapat menimbulkan rasa nyeri, salah satu cara untuk menurunkan nyeri adalah dengan melakukan teknik finger hold relaxation dan hand massage. Tujuan dari studi kasus ini yaitu untuk mengetahui penurunan skala nyeri pada pasien *post Apendiktomi* setelah dilakukan terapi finger hold relaxation dan hand massage. Metode yang digunakan dalam studi kasus ini *case study design* dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Subyek dalam studi kasus ini berjumlah 2 pasien, yang didapatkan dari kriteria inklusi dan eklusi, pengambilan data dengan menggunakan *Numerik rating scale* (NRS). Hasil studi kasus menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri dari kedua pasien tersebut setelah diberikan intervensi terapi finger hold relaxation dan hand massage selama 2 hari yaitu mengalami perubahan dari nyeri sedang ke nyeri ringan. Kesimpulan dari studi kasus ini menunjukkan bahwa ada perubahan yang terjadi setelah diberikan intervensi terapi finger hold relaxation dan hand massage dengan menggunakan minyak terapi ke dua pasien tersebut dan mengalami penurunan skala nyeri.

Kata Kunci : *Finger Hold Relaxation, Hand Massage, Nyeri Akut, Apendiksitis*

LATAR BELAKANG

Penyakit usus buntu merupakan masalah yang paling sering muncul akibat adanya peradangan pada usus buntu atau usus buntu (appendix). Peradangan ini memerlukan operasi usus buntu segera untuk mencegah komplikasi berbahaya seperti peritonitis dan abses. Apendektomi merupakan prosedur invasif yang dilakukan dengan membuka lapisan dinding perut dan memotong usus buntu yang meradang untuk mengatasi masalah usus buntu. Nyeri merupakan salah satu masalah dan keluhan yang paling sering dialami oleh anak-anak yang menjalani operasi. Nyeri merupakan pengalaman subjektif berdimensi kognitif, perilaku, dan emosional yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosial budaya, dan evolusi seseorang (Ibrahim Ali Ibrahim et al., 2020). Tindakan apendektomi akan menimbulkan efek pasca

operasi berupa nyeri (Nurani & Khomsah, 2023). Nyeri pasca operasi dapat terjadi baik setelah operasi besar maupun operasi yang relatif kecil (Ibrahim Ali Ibrahim et al., 2020).

Nyeri merupakan perasaan atau sensasi tidak menyenangkan yang dirasakan klien, nyeri yang dialami klien pasca operasi usus buntu disebabkan oleh kerusakan jaringan akibat sayatan atau sayatan pada saat operasi. Nyeri dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan pasien dan berujung pada penurunan kualitas hidup. Hal ini mungkin disebabkan oleh kerusakan jaringan yang parah, akibat luka bakar, pembedahan, atau patah tulang. Nyeri adalah salah satu tanda vital yang harus diperiksa oleh perawat (Taheri et al., 2019). Rasa sakit pasca operasi akan menimbulkan reaksi fisik dan psikis seperti gangguan mobilitas, kecil kemungkinan untuk beraktivitas, susah tidur, kehilangan nafsu makan dan kecemasan (Ma'rifah et al., 2018).

Finger hold relaxation merupakan teknik relaksasi yang berhubungan langsung dengan aliran energi dalam tubuh melalui jari-jari. *Finger hold relaxation* menyalurkan energi atau meridian yang terhubung ke berbagai organ dan pusat emosi. Titik-titik refleks pada tangan akan memberikan rangsangan spontan pada saat genggamannya. Stimulus tersebut akan mengalirkan gelombang kejut atau aliran listrik ke otak (Pongoh et al., 2020). *Hand massage* memperlancar sirkulasi darah dan melemaskan kejang otot. Penerapan *hand massage* mengubah rasa nyeri pada matriks saraf (area otak di mana nyeri dirasakan).

TINJAUAN LITERATUR

Konsep Dasar Medis Apendisititis

Apendiksitis merupakan radang usus buntu atau dalam bahasa latin dikenal dengan *Appendiks vermiformis*, adalah suatu organ yang berbentuk memanjang dengan panjangnya 6-9 cm dengan pangkal yang terletak pada bagian pangkal usus besar yang bernama sekum dan terletak pada bagian bawah kanan perut (Handaya, 2017). Apendisititis merupakan peradangan yang terjadi pada apendiks vermiformis dan merupakan penyebab abdomen akut yang paling sering (Saputro, 2018).

Konsep Dasar Apendiktomi

Apendiktomi adalah suatu cara pengobatan melalui prosedur invasive dan hanya untuk penyakit apendisitis. Apendiktomi dapat dilakukan dengan sesegera mungkin agar dapat menurunkan risiko perforasi lebih lanjut seperti peritonitis atau abses (Marijata dalam Pristahayuningtyas, tahun 2015).

Appendiktomi adalah pengangkatan terhadap apendiks menggunakan prosedur atau pendekatan endoskopi yang dilakukan pada penderita usus buntu. Apendiktomi harus dilakukan jika apendisitis didiagnosis atau dicurigai (Hanifah, 2019)

Konsep Terapi *Finger Hold Relaxation*

Teknik menggenggam jari adalah salah satu teknik Jin Shin Jyutsu. Jin Shin Jyutsu merupakan teknik akupresur Jepang. Teknik ini adalah suatu seni dengan menggunakan pernafasan dan sentuhan tangan yang sederhana untuk membuat energi yang ada didalam tubuh menjadi seimbang. Terapi genggam jari dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks. Ketika tubuh dalam keadaan rileks, maka ketegangan otot berkurang dan kemudian akan mengurangi kecemasan (Yulastuti, 2019).

Menggenggam jari sambil mengatur nafas (relaksasi) dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi yang terletak pada jari tangan kita titik-titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan secara refleks/spontan pada saat genggam (Rasyid & Samaran 2019).

Manfaat terapi relaksasi *finger hold/* terapi genggam jari Beberapa manfaat dari relaksasi genggam jari (Wardhana, 2022):

- a. Mengurangi nyeri, takut dan cemas
- b. Mengurangi perasaan panik, khawatir dan terancam
- c. Memberikan perasaan yang nyaman pada tubuh
- d. Menenangkan pikiran dan dapat mengontrol emosi

Konsep Terapi *Hand Massage*

Hand massage merupakan salah satu teknik relaksasi untuk menurunkan nyeri dengan cara memberikan sentuhan dan tekanan yang lembut di bawah jaringan kulit. efek relaksasi yang di timbulkan dari hand message dapat mengurangi rasa nyeri yang di rasakan oleh pasien sehingga dapat mencegah nyeri bertambah berat.

Manfaat Hand Massage

Relaksasi juga dapat mengurangi rasa cemas akibat nyeri, sehingga dapat mencegah nyeri bertambah berat. Hand massage dapat menjadi pilihan untuk memberikan sensasi kenyamanan yang dapat meredakan ketegangan dan membuat pasien menjadi rileks akibat nyeri. Hand massage juga merupakan salah satu teknik relaksasi untuk menurunkan nyeri dengan cara memberikan sentuhan dan tekanan yang lembut dibawah jaringan kulit. Efek relaksasi yang ditimbulkan dari hand massage dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien, sehingga dapat mencegah nyeri bertambah berat.

Konsep Dasar Askep

Keluhan utama klien akan mendapatkan nyeri di sekitar epigastrium menjalar ke perut kanan bawah. Timbul keluhan Nyeri perut kanan bawah mungkin beberapa jam kemudian setelah nyeri di pusat atau di epigastrium dirasakan dalam beberapa waktu lalu. Sifat keluhan nyeri dirasakan terus- menerus, dapat hilang atau timbul nyeri dalam waktu yang lama. Keluhan yang menyertai biasanya klien mengeluh rasa mual dan muntah, panas.

METODE PENELITIAN

Jenis/ Desain Studi Kasus

Jenis desain yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu *case study design*, suatu bentuk studi kasus dan intervensi untuk suatu masalah yang bersifat tertentu, seperti individu,, keluarga, kelompok atau masyarakat (Basuki, 2017).

Penelitian ini dilakukan pengukuran nyeri pada pasien *post appendiktomi*. Selanjutnya peneliti memberikan intervensi teknik Finger Hold Relaxation dan Hand Massage dengan Minyak Terapi selama 3 hari dengan durasi 15-20 kali per menit frekuensi 6 kali selama setiap 4 jam, lalu skala nyeri akan diukur.

Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi Studi kasus

Lokasi penelitian pada kasus ini Di RSUD dr. T.C Hillers Maumere ruangan Dahlia

2. Waktu studi kasus

Waktu penelitian kasus selama 2 Minggu dari tanggal (11- 23 Desember 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Data:

Tabel 1 analisa data

Nama Pasien	Data	Etiologi	Problem
Ny. M.F	<p>DS:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan sakit pada luka operasi di abdomen kanan bawah - Pasien mengatakan ia takut untuk bergerak karena ia merasa sakit - Pasien mengatakan sakitnya hilang muncul seperti ditusuk-tusuk dengan durasi 3-5 detik. - Pasien mengatakan sakitnya seperti ditusuk-tusuk, sakit sedang skala nyeri 5 - Pasien mengatakan sakit bila ditekan <p>DO:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ekspresi wajah pasien Nampak meringis kesakitan - Sakit sedang, skala nyeri 5, nyeri tekan pada luka operasi di abdomen kanan bawah - Nampak luka tertutup verban, tidak ada rembesan - Kesadaran Composmetis - GCS E4V5M6 <ul style="list-style-type: none"> • TTV: • TD: 110/90 mmHg • S: 36,2 °C • N : 80x/mnt • Spo2 : 98% 	<p>Agen pencedera fisik (prosedur operasi)</p>	<p>Nyeri Akut</p>

Ny. N.H.L	DS : - Pasien mengatakan sakit pada luka operasi di abdomen kanan bawah - Pasien mengatakan sakitnya hilang-muncul seperti ditusuk-tusuk dengan durasi 3-5 detik. - Pasien mengatakan sakitnya seperti ditusuk-tusuk, sakit sedang skala nyeri 5 - Pasien mengatakan sakit bila ditekan dan saat bergerak P : luka <i>Post Appendiktomi</i> Q : sakit seperti di tusuk-tusuk R : perut kanan Bawah S : 3-5 detik T : Hilang-muncul DO: - Ekspresi wajah pasien Nampak meringis kesakitan - Sakit sedang, skala nyeri 5, nyeri tekan pada luka operasi di abdomen kanan bawah - Nampak luka tertutup verban, tidak ada rembesan - Kesadara Composmetis - GCS E4V5M6 - TTV: - TD: 120/70 mmHg - S: 36,4°C - N : 85x/mnt - Spo2 : 98%	Agen pencedera fisik (prosedur operasi)	Nyeri Akut
--------------	---	---	------------

Prioritas masalah

Prioritas masalah dari kasus diatas adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (Prosedur Operasi)

Diagnosa Keperawatan

Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (Prosedur operasi)

Intervensi Keperawatan

Tabel 2 intervensi

No	Diagnosa Keperawatan	A,R,W	Tujuan dan Kriteria Hasil (SLKI, L.08066)	Intervensi (SIKI, I.08238)
1.	Agen pencedera fisik b/d prosedur operasi (luka operasi)	A K T U A L	Setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan selama 2x24 jam, maka diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil: - Keluhan nyeri menurun (1-3) - Meringis menurun (klien tampak rileks, servum) - Tekanan darah membaik (sistol: 120-129 mmHg) (diastole: 80-89 mmHg)	Manajemen nyeri 1) Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri R/ agar memudahkan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan. 2) Identifikasi skala nyeri R/ untuk mengetahui seberapa parah nyeri yang dirasakan oleh pasien 3) Identifikasi respon non verbal R/ untuk mengetahui ekspresi wajah pasien 4) Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. R/ untuk mengetahui faktor apa yang memperberat dan memperingan nyeri. 5) Ajarkan teknik non farmakologi R/ agar pasien bisa melakukan secara mandiri teknik yang diajarkan. 6) Kolaborasi pemberian obat analgesic (Ketorolac 30 mg/TV) R/ agar dapat mengurangi nyeri.

Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Efektivitas Finger Hold Relaxation Dan Hand Massage Dengan Minyak Terapi Terhadap Intesitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi Di Ruang Dahlia RSUDr. T.C Hillers Maumere

Implementasi Keperawatan

Nama Pasien	Jam	Implementasi	Evaluasi
Ny. MF	08.30	1) Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri H/ pasien mengatakan sakit pada luka operasi hilang muncul, seperti ditusuk-tusuk dengan durasi 3-5 detik.	Jam 14.00 S : pasien mengatakan sakit pada luka operasi, sakitnya hilang muncul seperti ditusuk-tusuk durasinya 3-5 detik dengan skala nyeri 4 sakit sedang.
	08.35	2) Mengidentifikasi skala nyeri H/ Pasien mengatakan skala nyeri 5, sakit sedang, setelah dijelaskan oleh perawat mengenai nyeri dari 0-10. Dengan 0 : tidak ada nyeri, 1-3 : nyeri ringan, 4-6: nyeri sedang, 7-9: nyeri berat terkontrol, 10: nyeri berat tidak terkontrol.	O : Ekspresi wajah pasien Nampak sedikit rileks, sakit sedang skala nyeri 4 TTV: TD : 110/90 mmHg S : 36,2 °C N : 80x/mnt RR : 19x/mnt SpO2 : 98%
	08.40	3) Mengidentifikasi respon nyeri nonverbal H/ ekspresi wajah pasien Nampak meringis kesakitan	
	08.45	4) Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. H/ pasien mengatakan sakit pada luka operasi ketika ditekan	A : Nyeri belum teratasi P : Intervensi dilanjutkan (1-6)
	08.50	5) Mengajarkan teknik nonfarmakologi dengan menggunakan teknik benson yaitu bernafas yang wajar dengan lambat sambil mengucapkan kata-kata yang indah dan diulangi saat mengeluarkan nafas. H/pasien mengerti dan mengikuti teknik yang diajarkan.	
	12.00	6) Melakukan kolaborasi pemberian analgetik (ketorolac 30mg/IV) H/ obat selesai disuntik tidak ada alergi obat.	
	13.10	7) Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri H/ pasien mengatakan sakit pada luka operasi hilang muncul, seperti ditusuk-tusuk dengan durasi 3-5 detik.	
	13.15	8) Mengidentifikasi skala nyeri H/ Pasien mengatakan skala nyeri 4	
	13.20	9) Mengidentifikasi respon nyeri nonverbal H/ ekspresi wajah pasien Nampak sedikit rileks.	
Ny.			
Ny. NHL	09.00	1) Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri H/ pasien mengatakan sakit pada luka operasi hilang muncul, seperti ditusuk-tusuk dengan durasi 3-5 detik.	Jam 13.10 S : pasien mengatakan sakit pada luka operasi, sakitnya hilang muncul seperti ditusuk-tusuk durasinya 3-5 detik dengan skala nyeri 4 sakit sedang.
	09.05	2) Mengidentifikasi skala nyeri H/ Pasien mengatakan skala nyeri 5, sakit sedang, setelah dijelaskan oleh perawat mengenai nyeri dari 0-10. Dengan 0 : tidak ada nyeri, 1-3 : nyeri ringan, 4-6: nyeri sedang, 7-9: nyeri berat terkontrol, 10: nyeri berat tidak terkontrol.	O : Ekspresi wajah pasien Nampak sedikit rileks, sakit sedang skala nyeri 4 TTV: TD : 120/70 mmHg S : 36,4 °C N : 88x/mnt RR : 19x/mnt SpO2 : 98%
	09.10	3) Mengidentifikasi respon nyeri nonverbal H/ ekspresi wajah pasien Nampak meringis kesakitan	
	09.15	4) Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. H/ pasien mengatakan sakit pada luka operasi ketika ditekan	A : Nyeri belum teratasi P : Intervensi dilanjutkan (1-6)
	09.20	5) Mengajarkan teknik nonfarmakologi dengan menggunakan teknik benson yaitu bernafas yang wajar dengan lambat sambil mengucapkan kata-kata yang indah dan diulangi saat mengeluarkan nafas. H/ pasien mengerti dan mengikuti teknik yang diajarkan.	
	12.00	6) Melakukan kolaborasi pemberian analgetik (ketorolac 30mg/IV) H/ obat selesai disuntik tidak ada alergi obat.	
	12.45	7) Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri H/ pasien mengatakan sakit pada luka operasi hilang muncul, seperti ditusuk-tusuk dengan durasi 3-5 detik.	
	12.50	8) Mengidentifikasi skala nyeri H/ Pasien mengatakan skala nyeri 4	
	13.00	9) Mengidentifikasi respon nyeri nonverbal H/ ekspresi wajah pasien Nampak sedikit rileks.	
	Nama	Hari/tgl	Implementasi

	09.05	seperti ditusuk-tusuk dengan durasi 3-5 detik. 2) Mengidentifikasi skala nyeri H/ Pasien mengatakan skala nyeri 5, sakit sedang, setelah dijelaskan oleh perawat mengenai nyeri dari 0-10. Dengan 0 : tidak ada nyeri, 1-3 : nyeri ringan, 4-6: nyeri sedang, 7-9: nyeri berat terkontrol, 10: nyeri berat tidak terkontrol.	seperti ditusuk-tusuk durasinya 3-5 detik dengan skala nyeri 4 sakit sedang. O : Ekspresi wajah pasien Nampak sedikit rileks, sakit sedang skala nyeri 4 TTV: TD: 120/70 mmHg S: 36,4°C N : 85x/mnt RR : 19x/mnt SpO2 : 98%
	09.10	3) Mengidentifikasi respon nyeri nonverbal H/ ekspresi wajah pasien Nampak meringis kesakitan	
	09.15	4) Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. H/ pasien mengatakan sakit pada luka operasi ketika ditekan	A : Nyeri belum teratasi P : Intervensi dilanjutkan (1-6)
	09.20	5) Mengajarkan teknik nonfarmakologi dengan menggunakan teknik benson yaitu bernafas yang wajar dengan lambat sambil mengucapkan kata-kata yang indah dan diulangi saat mengeluarkan nafas. H/ pasien mengerti dan mengikuti teknik yang diajarkan	
	12.00	6) Melakukan kolaborasi pemberian analgetik (ketorolac 30mg/IV) H/ obat selesai disuntik tidak ada alergi obat.	
	12.45	7) Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri H/ pasien mengatakan sakit pada luka operasi hilang muncul, seperti ditusuk-tusuk dengan durasi 3-5 detik.	
	12.50	8) Mengidentifikasi skala nyeri H/ Pasien mengatakan skala nyeri 4	
	13.00	9) Mengidentifikasi respon nyeri nonverbal H/ ekspresi wajah pasien Nampak sedikit rileks.	

Nama Pasien Ny. M.F	Hari/tgl/jam	Implementasi	Evaluasi
	08.50	1) Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri H/ pasien mengatakan sakit pada luka operasi hilang muncul, seperti ditusuk-tusuk dengan durasi 3-5 detik.	Jam 12.40 S : pasien mengatakan sakit pada luka operasi.
	09.00	2) Mengidentifikasi skala nyeri H/ Pasien mengatakan skala nyeri 4, sakit sedang, setelah dijelaskan oleh perawat mengenai nyeri dari 0-10. Dengan 0 : tidak ada nyeri, 1-3 : nyeri ringan, 4-6: nyeri sedang, 7-9: nyeri berat terkontrol, 10: nyeri berat tidak terkontrol.	tidak berkurang durasinya 2-4 detik dengan skala nyeri 3 sakit ringan O : Ekspresi wajah pasien Nampak rileks, sakit ringan skala nyeri 3 TTV : TD: 110/90 mmHg S: 36,2 °C N : 80x/mnt RR : 19x/mnt SpO2 : 98%
	09.05	3) Mengidentifikasi respon nyeri nonverbal H/ ekspresi wajah pasien Nampak sedikit rileks	A : Nyeri teratasi
	09.10	4) Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. H/ pasien mengatakan sakit pada luka operasi ketika ditekan	P : Intervensi dihentikan pasien di perbolehkan pulang HE: - Teknik relaksasi benson - Minum obat sesuai aturan bila nyeri (Paracetamol 3x500 mg/ PO)
	09.15	5) Mengajarkan teknik nonfarmakologi dengan menggunakan teknik benson yaitu bernafas yang wajar dengan lambat sambil mengucapkan kata-kata yang indah dan diulangi saat mengeluarkan nafas. H/ pasien mengerti dan mengikuti teknik yang diajarkan	
	12.00	6) Melakukan kolaborasi pemberian analgetik (ketorolac 30mg/IV) H/ obat selesai disuntik tidak ada alergi obat.	
	12.25	7) Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri H/ pasien mengatakan sakit pada luka operasi sudah berkurang dengan durasi 2-4 detik.	
	12.30	8) Mengidentifikasi skala nyeri H/ Pasien mengatakan skala nyeri 3	
	12.35	9) Mengidentifikasi respon nyeri non verbal H/ ekspresi wajah pasien Nampak rileks.	

Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Efektivitas Finger Hold Relaxation Dan Hand Massage Dengan Minyak Terapi Terhadap Intesitas Nyeri Pada Pasien Post Apendiktomi Di Ruang Dahlia RSUDDr. T.C Hillers Maumere

Ny. N.H.L	08.10	1) Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri H/ pasien mengatakan sakit pada luka operasi hilang muncul, seperti ditusuk-tusuk dengan durasi 3-5 detik.	Jam 12.25 S : pasien mengatakan sakit pada luka operasi, sudah berkurang durasinya 2-4 detik dengan skala nyeri 3
	08.15	2) Mengidentifikasi skala nyeri H/ Pasien mengatakan skala nyeri 4, sakit sedang, setelah dijelaskan oleh perawat mengenai nyeri dari 0-10. Dengan 0, tidak ada nyeri, 1-3 : nyeri ringan, 4-6: nyeri sedang, 7-9: nyeri berat terkontrol, 10: nyeri berat tidak terkontrol	sakit ringan O ₂ : Ekspresi wajah pasien Nampak rileks, sakit ringan skala nyeri 3 TTV: TD: 120/70 mmHg S: 36,4 °CN : 85x/mnt RR : 19x/mnt SpO ₂ : 98%
	08.20	3) Mengidentifikasi respon nyeri nonverbal H/ ekspresi wajah pasien Nampak sedikit rileks	A ₀ : Nyeri teratasi
	08.25	4) Mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri. H/ pasien mengatakan sakit pada luka operasi ketika ditekan	: Intervensi dihentikan pasien di perbolehkan pulang
	08.30	5) Mengajarkan teknik nonfarmakologi dengan menggunakan teknik benson yaitu bernafas yang wajar dengan lambat sambil mengucapkan kata-kata yang indah dan diulangi saat mengeluarkan nafas. H/ pasien mengerti dan mengikuti teknik yang diajarkan	HE: - Teknik relaksasi benson - Minum obat sesuai aturan bila nyeri (Paracetamol 3x500 mg/ PO)
	12.00	6) Melakukan kolaborasi pemberian analgetik (ketorolac 30mg/IV) H/ obat selesai disuntik tidak ada alergi obat.	
	12.15	7) Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri H/ pasien mengatakan sakit pada luka operasi sudah berkurang dengan durasi 2-4 detik.	
	12.20	8) Mengidentifikasi skala nyeri H/ Pasien mengatakan skala nyeri 3	
	12.25	9) Mengidentifikasi respon nyeri non verbal H/ ekspresi wajah pasien Nampak rileks	

Pembahasan

Pada bab ini penulis akan membahas tentang asuhan keperawatan yang sudah dilakukan pada Ny.M.F dan Ny. N.H.L dengan diagnose *Post Apendiktomi* di ruangan Dahlia.

Asuhan keperawatan ini dimulai dari pengkajian yang dilakukan pada tanggal 11-12-2023, pengumpulan data ini dilakukan dalam bentuk wawancara langsung dengan pasien dan keluarga pasien. Dalam memberikan asuhan keperawatan, penulis memberikan intervensi kepada pasien selama 3 hari dan saat diberikan intervensi pasien selalu di damping oleh keluarga.

Apendiktomi adalah pengangkatan terhadap apendiks menggunakan prosedur atau pendekatan endoskopi yang dilakukan pada penderita usus buntu. Apendiktomi harus dilakukan jika apendisitis di diagnosis atau di curigai (Hanifah, 2019).

Nyeri merupakan sensasi yang rumit, unik, universal dan bersifat individual, sehingga tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan respon atau perasaan yang *identik pada individu (Asmadi, 2013)*.

Teknik menggenggam jari adalah salah satu teknik Jin Shin Jyutsu. Jin Shin Jyutsu merupakan teknik akupresur Jepang. Teknik ini adalah suatu seni dengan menggunakan

pernafasan dan sentuhan tangan yang sederhana untuk membuat energi yang ada didalam tubuh menjadi seimbang. Terapi genggam jari dapat mengendalikan dan mengembalikan emosi yang akan membuat tubuh menjadi rileks. Ketika tubuh dalam keadaan rileks, maka ketegangan otot berkurang dan kemudian akan mengurangi kecemasan (Yuliastuti, 2019).

Menggenggam jari sambil mengatur nafas (relaksasi) dapat mengurangi ketegangan fisik dan emosi karena genggam jari akan menghangatkan titik-titik keluar dan masuknya energi yang terletak pada jari tangan kita titik-titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan secara refleks/spontan pada saat genggam (Rasyid & Samaran 2019).

Hasil penelitian Manurung pada tahun 2019 tentang Pengaruh teknik R Terhadap penurunan Finger Hold Relaxation dan han Massage terhadap Skala Nyeri Post Appendiktomi di RSUD TC.Hillers Maumere didapatkan hasil antara lain analisa uji t pre eksperimen dan post eksperimen kelompok intervensi diperoleh nilai $p=0.000$, yang berarti nilai $p < 0.05$ maka bisa disimpulkan ada perbedaan-perbedaan pada skala nyeri post Appendixtomy di RSUD TC.Hillers Maumere setelah dilakukan Teknik Finger Hold Relaxation Dan Hand Massage.

Diagnosa Keperawatan

Menurut teori Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien *post apendiktomi* ada 3 diagnosa yaitu, Nyeri b/d agen pencedera fisik, resiko infeksi b/d tindakan invasive, deficit perawatan diri b/d nyeri (SDKI, 2016).

Sedangkan diagnose yang muncul dalam studi kasus ini berdasarkan tanda dan gejala yang dirasakan oleh kedua pasien yaitu diagnose nyeri b/d agen pencedera fisik (Luka insisi *post apendiktomi*). Dengan data subyektif pasien mengatakan sakit pada luka operasi di bagian perut kanan bawah, data obyektif pasien nampak meringis kesakitan, sakit sedang, skala nyeri 5, sakit saat ditekan dan saat bergerak.

Intervensi

Merumuskan rencana tindakan keperawatan merupakan kegiatan spesifik untuk membantu pasien dalam mencapai tujuan dan kriteria hasil (Rohmah, 2012). Sebelum diberikan terapi kedua pasien mengalami nyeri sedang (5), sakitnya hilang muncul seperti ditusuk-tusuk.

Rencana tindakan keperawatan untuk masalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, intervensi yang akan dilakukan lebih berfokus pada teknik non farmakologi yaitu efektivitas finger hold relaxation dan hand message dengan menggunakan minyak teapi. Prosedur terapi ini yakni siapkan situasi ruangan / lingkungan tenang, atur posisi nyaman. Pilih satu kata atau ungkapan singkat yang mencerminkan keyakinan. Sebaiknya pilih kata atau ungkapan yang memiliki arti khusus. Kemudian Pejamkan mata, hindari menutup mata terlalu

kuat. Bernafas lambat dan wajar sambil melemaskan otot mulai dari kaki, betis, paha, perut dan pinggang. Kemudian di susul melemaskan kepala. Kemudian Atur nafas kemudian mulailah menggunakan fokus yang berakar pada keyakinan. Tarik nafas dari hidung, pusatkan kesadaran pada pengembangan perut, lalu keluarkan nafas melalui mulut secara perlahan sambil mengucapkan ungkapan yang sudah dipilih.

Hasil penelitian tentang Pengaruh Teknik Finger Hold Relaxation Dan Hand Massage Terhadap penurunan Skala Nyeri Post Appendiktomi di RSUD Porsea didapatkan hasil analisa uji t pre eksperimen dan post eksperimen kelompok intervensi diperoleh nilai $p=0.000$, yang berarti nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan skala nyeri post Appendixotomy di RSUD TC Hillers Maumere setelah dilakukan *Teknik Finger Hold Relaxation Dan Hand Massage* (Manurung, 2019).

Hand massage merupakan salah satu teknik relaksasi untuk menurunkan nyeri dengan cara memberikan sentuhan dan tekanan yang lembut di bawah jaringan kulit. efek relaksasi yang di timbulkan dari hand message dapat mengurangi rasa nyeri yang di rasakan oleh pasien sehingga dapat mencegah nyeri bertambah berat.

Implementasi Keperawatan

Pada tanggal 11-12-2023 dilakukan tindakan untuk masalah Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dengan implementasi yang digunakan adalah Mengidentifikasi lokasi, durasi, dan frekuensi nyeri, Nyeri pada luka *Post Apendiktomi* diperut kanan bawah, sakitnya hilang muncul seperti ditusuk-tusuk dengan durasi 3-5 detik, Mengidentifikasi skala nyeri, Skala nyeri 5, sakit sedang. Mengidentifikasi faktor yang memperberat nyeri, sakit saat ditekan dan semakin terasa apabila bergerak, Mengajarkan tehnik non farmakologi, Mengajarkan tehnik relaksasi Finger hold dan hand massage, dan melakukan kolaborasi dalam pemberian analgetik.

Prosedur terapi itu siapkan situasi ruangan / lingkungan tenang, atur posisi nyaman. Pilih satu kata atau ungkapan singkat yang mencerminkan keyakinan. Sebaiknya pilih kata atau ungkapan yang memiliki arti khusus. Kemudian Pejamkan mata, hindari menutup mata terlalu kuat. Bernafas lambat dan wajar sambil melemaskan otot mulai dari kaki, betis, paha, perut dan pinggang. Kemudian di susul melemaskan kepala. Kemudian Atur nafas kemudian mulailah menggunakan fokus yang berakar pada keyakinan. Tarik nafas dari hidung, pusatkan kesadaran pada pengembangan perut, lalu keluarkan nafas melalui mulut secara perlahan sambil mengucapkan ungkapan yang sudah dipilih.

Setelah melakukan intervensi yang diberikan, peneliti mengkaji ulang skala nyeri yang dirasakan dan pasien mengatakan skala nyeri sedang (4).

Pada tanggal 12-12-2023 dilakukan tindakan yang kedua kepada pasien masih dilakukan dengan melaksanakan tindakan sesuai intervensi yaitu Mengidentifikasi lokasi, durasi, dan frekuensi nyeri, Nyeri pada luka *Post Appendiktomi* diperut kanan bawah, sakitnya hilang muncul seperti ditusuk-tusuk dengan durasi 2-4 detik, Mengidentifikasi skala nyeri, Skala nyeri 3, Mengontrol lingkungan yang memperberat nyeri, Mengajarkan tehnik non farmakologi, Mengajarkan tehnik finger hold relaxation dan hand massage dan melakukan kolaborasi pemberian analgetik.

Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan implementasi selama 3x dalam 3 hari, nyeri yang dirasakan pasien dari nyeri sedang (5) turun menjadi nyeri ringan (3) dengan durasi 2-4 detik. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marung, 2019) Pengaruh Teknik Finger Hold Relaxation dan Hand Massage Terhadap penurunan Skala Nyeri Post Appendiktomi di RSUD TC.Hillers Maumere.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan asuhan keperawatan pada pasien Ny. M.F dan Ny. N.H.L di ruang Dahlia dengan diagnose *post appendiktomi* dengan masalah nyeri akut maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan saran yang dibuat berdasarkan laporan kasus yang sudah dibuat.

Pengkajian

Hasil pengkajian pada pasien Ny. M.F dan Ny. N.H.L. dengan diagnose *post appendiktomi*, dari data subyektif kedua pasien mengatakan bahwa sakit diperut sebelah kanan bawah dengan skala nyeri 5, sakit sedang, sakitnya hilang muncul seperti ditusuk-tusuk, sakit yang dirasakan karena adanya luka operasi. Dan dari data obyektif kedua pasien tampak meringis kesakitan, skala nyeri 5, tampak ada luka operasi ditutupi verban tidak ada rembesan. Setelah dilakukan intervensi keperawatan non farmakologi yaitu dengan pemberian terapi finger Hold relaxation dan hand Massage, kedua pasien mengatakan ada perubahan, sakit yang dirasakan sudah berkurang dengan skala nyeri 3 sakit ringan.

Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang muncul saat pengkajian pada kedua pasien tersebut adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (Prosedur operasi), ditandai dengan adanya luka operasi.

Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan pada kedua pasien yang mengalami *Post appendiktomi* dengan masalah nyeri adalah melakukan pengkajian dimulai dari lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas, berat ringannya nyeri, faktor pencetus, ajarkan teknik non farmakologi, kolaborasi pembelian analgetik, semua intervensi itu dilakukan agar bisa mengatasi masalah nyeri pada pasien dengan diagnose *post appendiktomi*.

Implementasi keperawatan

Implementasi dari kedua pasien sudah dilakukan semua sesuai dengan intervensi yang sudah ditentukan dan dari hasil implementasi ini kedua pasien mengatakan sakitnya sudah membaik dengan skala nyeri 3 sakit sakit ringan.

Evaluasi keperawatan

Dari hasil pengajian sampai dengan evaluasi sudah di dapatkan hasil bahwa dari kedua pasien yang mengalami nyeri setelah di berikan intervensi nyeri yang dari skala 5 akhirnya nyeri yang dirasakan sudah membaik dengan skala nyeri 3 sakit ringan.

Saran

Bagi pasien/masyarakat

Karya Ilmiah ini dapat menjadi salah satu cara untuk menurunkan nyeri bagi pasien post operasi dan terapi ini bisa ditindaklanjutan sendiri di rumah.

Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi salah intervensi mandiri keperawatan dalam mengatasi nyeri sedang.

Bagi institusi pendidikan

Karya Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan tambahan materi bacaan khususnya yang berkaitan dengan Terapi relaksasi Benson pada pasien post operasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ibrahim Ali Ibrahim, Amal Ahmed Mobarak, Atyat Mohammed Hassan, & Sabad Abd Elaziz Ahmed. (2020). Effect of Aromatherapy Massage on Postoperative Pain Among School Age Children. *Assiut Scientific Nursing Journal*, 8(20.00), 91–102. <https://doi.org/10.21608/asnj.2020.90501>
- Ma'rifah, A. R., Handayani, R. N., & Dewi, P. (2018). THE EFFECTIVENESS OF FINGERHOLD RELAXATION TECHNIQUE AND SPIRITUAL EMOSIONAL FREEDOM TECHNIQUE (SEFT) TO THE PAIN INTENSITY SCALE ON PATIENTS WITH POST CAESAREAN SECTION. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 1(2). <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v1i2.28>

- Nurani, R. D., & Khomsah, I. Y. (2023). The Effect Of Finger Hold Relaxation Technique For Reduce Pain In Post Appendectomy Patients. *1st International Health Conference STIKes Panca Bhakti (IHCPB)*. <http://ejournal.pancabhakti.ac.id>
- Pongoh, A., Egam, A., Kamalah, R., & Mallongi, A. (2020). Effectiveness of Finger Held Relaxation on the Decrease in Intensity of Pain in Patient of Post-Sectio Caesarea in RSUD Sorong Regency. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9).
- Taheri, H., Naseri-Salahshour, V., Abedi, A., & Sajadi, M. (2019). Comparing the effect of foot and hand reflexology on pain severity after appendectomy: A randomized clinical trial. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 24(6), 451. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_85_18